

Analisis Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan PT Unilever

Anastasya Erika Yunita¹, Chesya Anasha², Mohammad Abdullah Al Fikri³, Dea sakinah⁴, Elfira Andi Darwis⁵, Jhon Winterpret⁶

Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta, Indonesia

anastasyayunita09@gmail.com¹, chesanasha@gmail.com², fikri010603@gmail.com³,
deasakinah1313@gmail.com⁴, elviraandidarwis@gmail.com⁵, jhonwinter26@gmail.com⁶

Informasi Artikel	Abstract
E-ISSN : 3026-6874 Vol: 2 No: 6 Juni 2024 Halaman : 190-199	<i>This study examines the financial performance of PT Unilever Indonesia Tbk with the aim of determining trends in PT Unilever Indonesia Tbk. The method used is quantitative by collecting and examining numerical data related to liquidity ratios in 2021 and 2022 with a focus on company liquidity. Analysis is carried out through liquidity ratios, namely the current ratio and quick ratio. The results show a downward trend in liquidity from 2021 to 2022. The current ratio fell from 61.407% to 60.823%, while the quick ratio fell from 41.689% to 39.724%. This decrease indicates the potential for a heavier burden in paying short-term obligations. Evaluation of financial performance is important to understand the challenges faced by the company and take appropriate steps to improve financial conditions. The aim of analyzing the liquidity ratio to PT Unilever's financial performance in 2021-2022 is to identify liquidity trends, assess financial health, identify financial potential, formulate improvement steps, and support decision making.</i>
Keywords: Liquidity Ratio Financial Performance	

Abstrak

Studi ini mengkaji kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk dengan tujuan untuk mengetahui tren pada PT Unilever Indonesia Tbk. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan mengumpulkan dan memeriksa data numerik terkait dengan rasio likuiditas pada tahun 2021 dan 2022 dengan fokus pada likuiditas perusahaan. Analisis dilakukan melalui rasio likuiditas, yaitu rasio lancar dan rasio cepat. Hasilnya menunjukkan adanya tren penurunan likuiditas dari tahun 2021 ke tahun 2022. Rasio lancar turun dari 61,407% menjadi 60,823%, sementara rasio cepat turun dari 41,689% menjadi 39,724%. Penurunan ini mengindikasikan potensi beban yang lebih berat dalam membayar kewajiban jangka pendek. Evaluasi kinerja keuangan menjadi penting untuk memahami tantangan yang dihadapi perusahaan dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan kondisi keuangan. Tujuan dari menganalisis rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan PT Unilever pada tahun 2021- 2022 yaitu mengidentifikasi tren likuiditas, menilai kesehatan keuangan, mengidentifikasi potensi keuangan, merumuskan langkah langkah perbaikan, dan mendukung pengambilan keputusan.

Kata Kunci: Ratio Likuiditas, Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Setiap bisnis memerlukan manajemen fungsional untuk mengevaluasi pencapaian yang telah dicapai. Evaluasi dilakukan untuk menentukan apakah pekerjaan yang dilakukan oleh perusahaan telah efektif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja keuangan menjadi indikator keberhasilan suatu organisasi dalam periode waktu tertentu. Penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan melibatkan pengamatan terhadap kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang tersedia. Penilaian ini krusial bagi investor yang ingin menentukan apakah perusahaan layak mendapatkan kredit atau memberikan manfaat yang sesuai dengan investasi yang mereka lakukan. Selain itu, evaluasi kinerja keuangan juga membantu perusahaan dalam menetapkan jumlah pajak yang harus dibayarkan serta menilai kestabilan perusahaan.

Rasio keuangan atau metrik keuangan adalah alat yang digunakan dalam mengevaluasi kinerja keuangan sebuah perusahaan dengan cara membandingkan berbagai parameter dalam laporan keuangannya, seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Rasio keuangan memberikan pandangan yang jelas tentang situasi keuangan suatu perusahaan. Ini membantu dalam menilai risiko dan peluang yang dihadapi oleh manajemen perusahaan di masa depan. (Shofwatun et al., 2021)

PT. Unilever Indonesia Tbk adalah perusahaan multinasional yang bergerak dalam produksi barang-barang konsumen seperti produk kecantikan, kosmetik, dan peralatan rumah tangga di Indonesia. Perusahaan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumen dengan memberikan produk berkualitas tinggi yang meningkatkan kenyamanan dan penampilan, serta berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Unilever berkomitmen untuk menciptakan nilai bagi konsumen, pemegang saham, dan masyarakat secara keseluruhan untuk mencapai tujuan perusahaan. Manajemen perusahaan membuat keputusan keuangan yang tepat untuk mengembangkan potensi dan mencapai kinerja maksimal. Unilever terus berupaya meningkatkan nilai dalam semua operasinya untuk mempertahankan eksistensi perusahaan dan mengamankan pendanaan melalui pendanaan sendiri dan pinjaman untuk memastikan kelangsungan operasional.

Pada tahun 2022, Perseroan terus memfokuskan pengembangan sumber daya manusia (SDM) untuk mendukung pertumbuhan bisnis. Upaya-upaya yang dilakukan diarahkan untuk menciptakan cara kerja yang lincah, pengembangan pola pikir, pengambilan keputusan yang cepat, serta tetap menjaga kesejahteraan para insan Unilever Indonesia. Tahun 2022, Unilever secara global juga melakukan transformasi organisasi menjadi organisasi Compass. Unilever Indonesia adalah yang tercepat secara global dalam mengimplementasikan organisasi baru ini, yang ditujukan untuk memberdayakan unit-unit bisnis sehingga dapat lebih gesit dalam mengambil keputusan dan mengeksekusi strategi. Bagian SDM juga terus membangun kapabilitas karyawan melalui berbagai pelatihan dan pendidikan, termasuk dalam hal digitalisasi dan environmental, social, governance (ESG). Kami juga berupaya meningkatkan kompetensi dari para mitra sehingga mereka dapat berkembang dan makin mendukung ekosistem Perseroan. Ini menunjukkan prinsip kami untuk menjalankan bisnis secara berkelanjutan dan bertanggung jawab. Berkat dari semangat dan kerja keras seluruh SDM Perseroan, baik di kantor pusat maupun di pabrik, serta para mitra, Perseroan mampu membukukan kinerja yang baik pada tahun 2022, sehingga menjadi sebuah landasan yang baik untuk pertumbuhan ke depannya.

Unilever Indonesia adalah salah satu destinasi utama bagi para calon pekerja. Perseroan terus fokus untuk mempertahankan ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas, dengan adanya pemimpin potensial di setiap tingkatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pola pikir yang tepat untuk mengatasi tantangan di masa depan. Pemilihan individu yang tepat di tempat yang tepat untuk menjalankan strategi jangka panjang akan memastikan pertumbuhan bisnis terus terjaga. Kami secara proaktif mencari kandidat, baik dari internal maupun eksternal, untuk mengisi lowongan penting, khususnya di tingkat manajer senior dan direktur dalam rentang waktu yang sesuai. Perseroan menyediakan jalur pengembangan karier yang jelas melalui Individual Development Plan (IDP) untuk mendapatkan kandidat terbaik. IDP ditinjau secara berkelanjutan oleh karyawan dan atasan langsung melalui kinerja manajemen seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Mengadakan forum karyawan untuk menilai perubahan dalam kebutuhan organisasi, mengidentifikasi kesenjangan, dan mencocokkan karyawan dengan peran masa depan dalam Perseroan. Peran-peran ini dan persiapan yang diperlukan kemudian dimasukkan ke dalam IDP individu yang bersangkutan. Sebagai contoh, pada tingkat manajemen menengah, persiapan tersebut mencakup rencana pengembangan yang disepakati lebih dahulu, program pembinaan dan/atau pendampingan karyawan yang telah diidentifikasi sebagai kandidat Direksi di masa depan. Di tingkat Direksi, pengembangan berfokus pada mengasah kepemimpinan dan keterampilan manajemen umum. Pada tahun 2022, Unilever Indonesia kembali menjadi employer of choice untuk ke-8 kali berturut-turut di tiga kategori, yaitu seluruh industri, FMCG, dan perempuan. Perseroan unggul dengan selisih 32%, yang mencerminkan kemampuan kami untuk menarik talenta-talenta terbaik dalam negeri. Program Unilever Future Leaders (UFLP) bekerja sama dengan INSEAD, salah satu sekolah bisnis terkemuka di dunia, adalah program untuk sarjana di dalam organisasi Unilever global di mana peserta melakukan rotasi melalui berbagai fungsi utama, di antaranya proyek-proyek Future-Fit dan keterlibatan di dalam teknologi. Unilever Indonesia juga, dalam kerja sama dengan University of Melbourne, telah meluncurkan Akademi Bisnis Unilever Indonesia untuk membekali tim Pemasaran dan Customer

Development (Penjualan) kami dengan keterampilan bisnis yang mumpuni sejak tahun 2021. Hingga saat ini, sebanyak 512 karyawan Unilever telah berpartisipasi dalam program ini, dan mereka memberikan peringkat yang baik kepada Akademi ini.

Rasio likuiditas adalah alat untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Rasio likuiditas meliputi rasio kas, rasio lancar, dan rasio cepat. Penelitian ini akan mengevaluasi kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk berdasarkan rasio likuiditas. (Putri, 2020)

Manajemen Keuangan adalah proses pengelolaan sumber daya keuangan dan aset perusahaan untuk memastikan operasi yang efektif dan efisien. Ini penting dalam semua sektor industri, termasuk perbankan, manufaktur, dan ritel, karena memungkinkan pengambilan keputusan yang tepat dan optimal dalam mengelola sumber daya perusahaan. (Gustika, 2020)

Manajemen keuangan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi untuk mengelola masalah keuangan dalam perusahaan. Ini berfokus pada pengambilan keputusan yang dapat mengoptimalkan hasil keuangan dan operasional perusahaan di masa depan. (Indrawati, 2019)

Tujuan manajemen keuangan adalah untuk efisien mengelola aset perusahaan dengan maksud mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio yang telah ditetapkan, yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan menguntungkan para pemegang saham dengan melihat performa saham perusahaan. (Herawati, 2019)

Mengungkapkan bahwa laporan keuangan adalah dokumentasi yang memperlihatkan situasi finansial perusahaan pada saat spesifik atau dalam periode yang ditentukan. Sementara itu, menurut (Thian, 2022) menjelaskan bahwa laporan keuangan mencerminkan keadaan keuangan serta hasil usaha suatu perusahaan pada titik waktu tertentu atau dalam periode waktu tertentu.

Analisis terhadap Laporan Keuangan suatu perusahaan memberikan informasi yang berharga, memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan. Hasil analisis keuangan menjadi panduan dalam pengambilan keputusan dan merupakan landasan evaluasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan dana, serta meningkatkan kualitas manajemen keuangan perusahaan. Analisis keuangan melibatkan dekonstruksi dan pemeriksaan mendalam terhadap berbagai komponen laporan keuangan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh dari setiap rasio yang dihitung. (Anggraeni dan tim, 2020)

Analisis rasio likuiditas dapat memberikan wawasan yang berharga untuk perencanaan keuangan dan pengambilan keputusan. Misalnya, jika rasio likuiditas menunjukkan penurunan dari tahun sebelumnya, manajemen perlu memperhatikan strategi keuangan yang lebih baik untuk mengelola likuiditasnya dan menganalisis rasio likuiditas PT Unilever, kita dapat membandingkannya dengan rata-rata industri atau perusahaan sejenis. Ini dapat membantu kita memahami sejauh mana PT Unilever berkinerja dalam hal likuiditas dibandingkan dengan pesaingnya.

METODE

Metode penelitian yang sesuai untuk menganalisis kondisi likuiditas PT Unilever Indonesia Tbk seperti yang dijelaskan dalam pembahasan di bawah adalah metode analisis kuantitatif. Dalam hal ini, analisis kuantitatif dilakukan dengan mengumpulkan dan memeriksa data numerik terkait dengan rasio likuiditas, seperti current ratio dan quick ratio, serta data finansial lainnya yang relevan untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan.

Metode penelitian kuantitatif ini melibatkan penggunaan data numerik untuk mengukur dan menganalisis kondisi likuiditas perusahaan. Pendekatan ini memberikan kejelasan dan ketelitian dalam menilai perubahan-perubahan dalam rasio keuangan dari waktu ke waktu, seperti yang ditunjukkan oleh penurunan rasio likuiditas PT Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2021 ke tahun 2022.

Selain itu, metode analisis kuantitatif juga memungkinkan untuk menyusun perhitungan-perhitungan yang diperlukan, seperti perhitungan rasio likuiditas dan interpretasi hasilnya. Dengan demikian, metode ini memungkinkan untuk memahami secara lebih mendalam tentang masalah keuangan yang dihadapi oleh perusahaan dan membantu dalam mengidentifikasi langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan kondisi likuiditasnya.

Metode kuantitatif yang menggunakan adalah rasio likuiditas adalah salah satu metode kuantitatif yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Ada beberapa rasio likuiditas yang umum digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua bagian kata, ialah “analisis” serta laporan keuangan”. Analisis merupakan penguraian suatu permasalahan ataupun kasus dan menjelaskan mengenai hubungan antara bagian-bagian yang terdapat di dalamnya untuk selanjutnya diperoleh suatu penafsiran secara keseluruhan. Sebaliknya laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan serta kinerja keuangan suatu entitas. (Fahira Alimin, 2021)

Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan (Rosi Aidila Safitri, 2022).

Laporan keuangan bertujuan untuk menyajikan kondisi perusahaan kepada berbagai pihak terkait, baik internal maupun eksternal, guna memberikan pemahaman yang jelas mengenai kesehatan keuangan perusahaan. Tujuan laporan keuangan secara garis besar adalah:

1. *Screening* (sarana informasi), analisa dilakukan melalui angka akuntansi tanpa perlu turun langsung di perusahaan.
2. *Understanding* (pemahaman), dengan cara memahami perusahaan baik kondisi keuangan maupun bidang usaha perusahaan.
3. *Forecasting* (peramalan), analisa yang dapat melihat atau memperkirakan kondisi perusahaan pada masa mendatang.
4. *Diagnosis* (diagnose), analisa ini mendeteksi masalah dalam perusahaan baik pada sisi keuangan dan manajemennya.
5. *Evaluation* (evaluasi), analisa digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan agar dapat meningkatkan capaian di masa yang akan datang.

kinerja keuangan merujuk pada pencapaian atau prestasi yang telah diperoleh oleh manajemen suatu perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawabnya dalam mengelola aset perusahaan secara efisien dalam jangka waktu tertentu. Evaluasi kinerja keuangan menjadi sangat penting bagi perusahaan guna memahami sejauh mana tingkat keberhasilannya berdasarkan hasil aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. (Rudianto, 2013)

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. (Irham Fahmi, 2019)

Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Jadi,

dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan analisis data keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan data yang benar sehingga hasilnya tepat sasaran dalam menjalankan dan mengelola data/aset perusahaan secara lebih tepat dalam jangka waktu tertentu. (Anastasya and Hidayati 2019)

Kinerja keuangan adalah evaluasi yang dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu entitas perusahaan telah mengimplementasikan prinsip-prinsip keuangan dengan cermat dan tepat. Kinerja keuangan yang optimal mencerminkan penerapan yang efektif dari peraturan-peraturan yang berlaku. Di dalam buku (Yamin Siregar 2017:58) menggambarkan bahwa laporan keuangan menghadirkan data mengenai pencapaian hasil usaha suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu serta besaran biaya yang dikeluarkan untuk meraih hasil tersebut. Menurut pandangan (Kasmir 2018:7), laporan keuangan merujuk pada gambaran kondisi keuangan perusahaan pada saat tertentu atau dalam periode tertentu. Menurut (Sujarweni 2017:1) menyatakan bahwa laporan keuangan mencatat informasi keuangan entitas perusahaan selama periode akuntansi yang relevan, membentuk gambaran tentang performa perusahaan. Dengan merujuk pada asumsi-asumsi ini, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses yang dilakukan oleh suatu perusahaan, digunakan sebagai alat untuk menyajikan status keuangan perusahaan tersebut dalam periode waktu yang relevan. (Fahmi 2018:142)

Analisis kinerja keuangan memberikan sejumlah manfaat, yaitu:

1. Membantu dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dan menentukan apakah ada peningkatan atau penurunan dalam kinerja keuangan.
2. Melacak kondisi keuangan perusahaan, termasuk likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.
3. Mengidentifikasi penyebab dan dampak dari kinerja keuangan perusahaan, sehingga tindakan perbaikan atau peningkatan dapat dilakukan.
4. Menilai daya saing perusahaan dalam hal kinerja keuangan dibandingkan dengan pesaingnya.
5. Memberikan informasi penting untuk pengambilan keputusan, termasuk investasi, pembiayaan, dan keputusan strategis lainnya.

Secara umum terdapat lima jenis laporan keuangan yang umumnya disusun dalam sebuah entitas bisnis:

1. **Laporan Neraca:** Merupakan dokumen yang mencerminkan situasi keuangan perusahaan pada suatu titik waktu tertentu.
2. **Laporan Laba Rugi:** Dokumen keuangan ini menggambarkan kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu. Di dalamnya terdapat rincian pendapatan yang diperoleh serta berbagai jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tersebut.
3. **Laporan Perubahan Modal:** Laporan ini berisi tentang struktur modal perusahaan pada suatu saat tertentu dan menjelaskan perubahan modal serta penyebabnya.
4. **Laporan Arus Kas:** Dokumen ini menggambarkan segala aktivitas yang terkait dengan kas perusahaan, baik itu secara langsung maupun tidak langsung.
5. **Laporan Catatan Tambahan:** Merupakan dokumen tambahan yang memberikan penjelasan terhadap informasi-informasi khusus yang terdapat dalam laporan keuangan utama. (Kasmir 2019:28-30)

Pada umumnya rasio keuangan bermacam-macam tergantung kepada kepentingan dan penggunaannya, begitu pula perbedaan jenis perusahaan juga dapat menimbulkan perbedaan rasio-rasionya. Salah satu metode yang dapat dilakukan untuk menganalisa laporan keuangan adalah analisis rasio. Analisis rasio adalah cara analisa dengan menggunakan perhitungan-perhitungan

perbandingan atas data kuantitatif yang di tuju kan dalam neraca maupun laba rugi. Pada dasarnya perhitungan rasio-rasio keuangan adalah untuk menilai kinerja keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan (Hilma Sofwatun & tim, 2021)

Rasio Likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi jumlah alat-alat pembayaran (alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus di penuhi atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu memiliki kemampuan membayar (Nina Shabrina, 2019).

Jenis-jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut :

1. Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio lancar atau current ratio menurut (Kasmir 2019:134) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Artinya adalah seberapa besar jumlah aset yang bisa segera digunakan untuk membayar kewajiban yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat. Rumus untuk mencari rasio lancar atau current ratio yang dapat digunakan ialah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

2. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Rasio cepat (quick ratio) atau rasio sangat lancar atau acid test ratio menurut (Kasmir 2019:136) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (inventory). Artinya mengabaikan nilai persediaan, dengan cara dikurangi dari total aset lancar. Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aset lancar lainnya. Rumus untuk mencari rasio cepat atau quick ratio yang dapat digunakan ialah sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio (Acid Test Ratio)} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). (Kasmir 2019:53)

Pada tahun 2022, Unilever Indonesia merajut landasan kokoh untuk menggerakkan bisnisnya setelah melalui berbagai rintangan selama dua tahun terakhir, terutama dalam menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh pandemi COVID-19. Meskipun demikian, komitmen Unilever Indonesia untuk berkembang secara kompetitif, menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan, dan bertanggung jawab tetap tak berubah.

Selama tahun tersebut, Unilever Indonesia berhasil meningkatkan daya saingnya dan memperluas pangsa pasar meskipun terjebak dalam persaingan ketat di industri FMCG. Tantangan eksternal seperti inflasi dan subsidi bahan bakar turut menjadi bagian dari dinamika yang dihadapi.

Meski begitu, portofolio merek Unilever Indonesia semakin menguat berkat strategi promosi yang tepat dan inovasi yang lebih baik, memungkinkan perusahaan untuk menjangkau konsumen dari berbagai segmen pasar.

Unilever Indonesia mencatat performa yang positif di kanal penjualan utama seperti General Trade dan Modern Trade, serta di kanal masa depan seperti e-Commerce. Sebanyak 78 inovasi diperkenalkan dalam segmen inti, premium, dan value untuk memenuhi kebutuhan konsumen dari berbagai generasi.

Perusahaan terus memegang teguh komitmen untuk membangun bisnis yang diarahkan oleh tujuan (*purpose-led*) dan siap menghadapi masa depan (*future-fit*). Lima prioritas strategis Perseroan terus ditekankan untuk memperkuat fundamental bisnis dalam menghadapi tantangan serta menjawab kebutuhan konsumen saat ini. Capaian dan rencana yang telah dilaksanakan menjadi fondasi kuat untuk membawa bisnis Unilever Indonesia menuju pertumbuhan yang berkelanjutan dan kompetitif di masa mendatang.

Kami yakin bahwa langkah-langkah yang telah diambil menempatkan PT Unilever Indonesia Tbk pada jalur yang tepat untuk memimpin pasar dan memenangkan hati konsumen Indonesia pada masa kini dan yang akan datang.

Rasio Likuiditas

1. Rasio Likuiditas Tahun 2021

a) Current Ratio

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Current Ratio} = \frac{7.567.768.000.000}{12.442.223.000.000} \times 100\%$$

$$\text{Current Ratio} = 60,823\%$$

b) Quick Ratio

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{7.567.768.000.000 - 2.625.116.000.000}{12.442.223.000.000} \times 100\%$$

$$\text{Quick Ratio} = 39,724\%$$

Rasio Likuiditas memiliki tujuan untuk mengevaluasi dan mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya yang harus diselesaikan dalam jangka waktu yang singkat. Evaluasi dilakukan melalui dua rasio utama: rasio lancar (current ratio) dan rasio cepat (quick ratio). Analisis tersebut menunjukkan bahwa dari tahun 2021 hingga 2022, kondisi likuiditas PT Unilever menunjukkan tren penurunan. Penurunan ini tercermin dalam perhitungan yang telah disajikan di atas. Dengan adanya penurunan tersebut, mengindikasikan bahwa beban yang harus ditanggung perusahaan dalam hal pembayaran bunga atas kewajiban lancar dapat menjadi cukup berat.

Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dalam jangka pendek dengan mempertimbangkan aktiva lancar yang dimiliki. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada tahun 2021, rasio lancar Unilever mengalami penurunan sebesar 61,407%, kemudian pada tahun 2022 turun menjadi 60,823%, atau mengalami penurunan sebesar 0,584%. Penurunan ini menunjukkan bahwa proporsi aktiva lancar Unilever yang dapat digunakan untuk menutupi hutang-hutangnya menurun, meskipun masih cukup untuk menanggung beban bunga yang ada, namun dengan beban yang cukup berat.

Rasio cepat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dalam jangka pendek dengan hanya mempertimbangkan aktiva lancar yang paling likuid, seperti kas, surat berharga, atau efek dalam jangka pendek. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rasio cepat pada tahun 2021 sebesar 41,689%, turun menjadi 39,724% pada tahun 2022. Penurunan sebesar 1,965% ini menunjukkan bahwa kemampuan Unilever untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya menggunakan

aktiva lancar yang sangat likuid mengalami penurunan, menandakan adanya beban yang cukup berat dalam pemenuhannya.

KESIMPULAN

PT Unilever Indonesia telah menunjukkan penurunan kondisi likuiditas dari tahun 2021 hingga 2022. Rasio lancar dan rasio cepat menunjukkan penurunan dalam jangka waktu yang singkat. Penurunan rasio lancar yang mencapai 61,407% pada tahun 2021 dan 60,823% pada tahun 2022, serta penurunan rasio cepat yang mencapai 41,689% pada tahun 2021 dan 39,724% pada tahun 2022, menunjukkan bahwa kemampuan Unilever untuk melunasi kewajiban jangka pendek menggunakan aktiva lancar yang sangat likuid mengalami penurunan.

Penurunan kondisi likuiditas dapat menjadi cukup berat bagi perusahaan dalam hal pembayaran bunga atas kewajiban lancar. Trend penurunan ini menunjukkan bahwa proporsi aktiva lancar Unilever yang dapat digunakan untuk menutupi hutang-hutangnya menurun, meskipun masih cukup untuk menanggung beban bunga yang ada, tetapi dengan beban yang cukup berat.

Tentang Unilever Indonesia, perusahaan ini berhasil meningkatkan daya saingnya dan memperluas pangsa pasar, meskipun terjebak dalam persaingan ketat di industri FMCG. Tantangan eksternal seperti inflasi dan subsidi bahan bakar turut menjadi bagian dari dinamika yang dihadapi. Meski begitu, portofolio merek Unilever Indonesia semakin menguat berkat strategi promosi yang tepat dan inovasi yang lebih baik, memungkinkan perusahaan untuk menjangkau konsumen dari berbagai segmen pasar. Unilever Indonesia mencatat performa yang positif di kanal penjualan utama seperti General Trade dan Modern Trade, serta di kanal masa depan seperti e-Commerce. Sebanyak 78 inovasi diperkenalkan dalam segmen inti, premium, dan value untuk memenuhi kebutuhan konsumen dari berbagai generasi.

Perusahaan terus memegang teguh komitmen untuk membangun bisnis yang diarahkan oleh tujuan (*purpose-led*) dan siap menghadapi masa depan (*future-fit*). Lima prioritas strategis Perseroan terus ditekankan untuk memperkuat fundamental bisnis dalam menghadapi tantangan serta menjawab kebutuhan konsumen saat ini. Capaian dan rencana yang telah dilaksanakan menjadi fondasi kuat untuk membawa bisnis Unilever Indonesia menuju pertumbuhan yang berkelanjutan dan kompetitif di masa mendatang.

SARAN

1. **Peningkatan Efisiensi Likuiditas:** Unilever Indonesia perlu fokus pada meningkatkan efisiensi likuiditasnya. Ini bisa dilakukan dengan mengelola lebih efektif aset lancar dan meningkatkan kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendek. Evaluasi terhadap siklus kas perusahaan dan strategi manajemen modal kerja juga dapat membantu dalam hal ini.
2. **Optimasi Struktur Modal:** Perusahaan dapat mempertimbangkan untuk meninjau kembali struktur modalnya agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pasar. Ini mungkin melibatkan restrukturisasi hutang atau modal baru yang lebih fleksibel dan lebih sesuai dengan profil risiko perusahaan.
3. **Pengembangan Portofolio Produk:** Sementara Unilever Indonesia telah berhasil memperluas pangsa pasar dan menguatkan portofolio mereknya, terus melakukan inovasi dan penyesuaian terhadap kebutuhan konsumen dapat membantu perusahaan dalam menghadapi tantangan persaingan yang ketat di industri FMCG.
4. **Pemantapan Strategi Penjualan:** Perusahaan dapat terus memperkuat strategi penjualan, termasuk di kanal utama seperti General Trade dan Modern Trade, serta di kanal masa depan seperti e-Commerce. Mengidentifikasi peluang pertumbuhan di berbagai kanal penjualan dan menyesuaikan strategi pemasaran dan distribusi sesuai dengan tren pasar adalah kunci untuk menjaga pertumbuhan yang berkelanjutan.

5. **Pertahankan Fokus pada Tujuan dan Kebutuhan Konsumen:** Unilever Indonesia perlu tetap memegang teguh komitmennya untuk membangun bisnis yang diarahkan oleh tujuan (*purpose-led*) dan siap menghadapi masa depan (*future-fit*). Dengan memprioritaskan kebutuhan konsumen saat ini dan mendatang, serta terus menekankan inovasi dan strategi yang berkelanjutan, perusahaan dapat memastikan bahwa mereka tetap relevan dan kompetitif di pasar yang terus berubah.

Dengan menerapkan saran-saran ini, Unilever Indonesia dapat memperkuat fundamental bisnisnya, meningkatkan likuiditasnya, dan terus meraih pertumbuhan yang berkelanjutan dan kompetitif di masa mendatang.

REFERENCES

- Anggraeni, S. U., Iskandar, R., & Rusliansyah, R. (2020). Analisis Kinerja Keuangan. *Akuntabel*, 17(1), 163–171.
- Ardiana, P. A., & Sari, L. K. E. (2010). Pengaruh Variabel Aset Lancar, Debt To Total Assets, Umur, Dan Jumlah Anggota Terhadap Rentabilitas Ekonomi Di Koperasi Simpan Pinjam Dan Koperasi Kredit Di Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng: Sebuah Pemodelan Ekonometrika. *Audi Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2.
- Aziz, I. (2018). *Manajemen Keuangan*. Zahir Publishing.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada
- Gustika, R. (2020). Pengaruh Pendapatan Dan Sikap Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan (Studi Pada Ibu Rumah Tangga Di Nagari Binjai Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman). *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 8(3), 399–406.
- Herawati, H. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jaz: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 2(1), 16–25.
- Indrawati, N. K. (2019). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Universitas Brawijaya Press.
- Marginingsih, R. (2017). Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia. *Cakrawala: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, 17(1).
- Masyita, E., & Harahap, K. K. S. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (Jakk)*, 1(1), 33–46.
- Norkamsiah, N., Kesuma, A. I., & Setiawaty, A. (2016). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Pada Penyusunan Laporan Keuangan. *Akuntabel*, 13(2), 151–163.
- Brigham, Eugene F, Dan Joel F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Sebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Putri, B. G. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Inspirasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(1), 214–226.
- Satria, R. (2017). Analisis Laporan Keuangan Untuk Melihat Kinerja Perusahaan Pada Pt. Darma Henwa Tbk. *Jurnal Sekuritas*, 1(2), 89–102.

- Shofwatun, H., Kosasih, K., & Megawati, L. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Danrasio Profitabilitas Pada Pt Pos Indonesia (Persero). *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 59–74.
- Thian, A. (2022). Analisis Laporan Keuangan. Penerbit Andi.
- Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan. Keputusan Strategis. Jakarta: Erlangga
- Saladin, H., & Damayanti, R. (2019). Analisis Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Mediasi*, 120-133.
- Fahmi. (2018). Defini Kinerja Keuangan. *Kinerja Keuangan*, 142.
- Kafi, M.S. (2018) 'Analisis Rasio Likuiditas, Rentabilitas Dan Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Mohamad Syaikhul Kafi', *Jmk (Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan)*, 3, Pp. 49–60.
- Buntu, B. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Pada Pt. Baliem Maju Mandiri Kabupaten Jayawijaya Di Wamena. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 79–90.
- Farhan, A., Nurlaeni, A., Fatma, F. N., & Imanullah, M. I. (2021). *Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pt* . 63–71.
- Semaun, S., & Hamid, A. (2021). *Moneta : Jurnal Manajemen & Keuangan Syariah Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Rasio Keuangan Pt. Unilever Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 1–12.
- Shabrina, N. (2019). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Astra Internasional,Tbk. *Jimf (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 2(3), 62–75.
- Shofwatun, H., Kosasih, K., & Megawati, L. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Danrasio Profitabilitas Pada Pt Pos Indonesia (Persero). *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 59–74.
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Rokhmawati, Andewi. (2016). Manajemen Keuangan. Deepublish. Yogyakarta.
- Samryn, L, M. (2014). Akuntansi Manajemen;Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi Dan Investasi. Kencana. Jakarta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). Analisis Laporan Keuangan;Teori, Aplikasi, Dan Hasil Penelitian. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Sulindawati, Ni Luh Gede Erni, Dkk. (2017). Manajemen Keuangan;Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis. Rajawali Pers. Depok